



## **EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI RA ROUDLOTUL ULUM II MOJODUWUR MOJOWARNO JOMBANG**

*Nurma Maulidiyah, Putri Ismawati*

**STITNU Al Hikmah Mojokerto**

*maulidiyah191@gmail.com, putriismawati.pi@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*The COVID-19 pandemic has had an impact on educational activities. Especially in early childhood education, the impact of concern is the limitation of children's interactions with teachers and their friends. This causes the social development of children is also limited. The purpose of this study was to determine the effectiveness of online learning on the social development of early childhood in RA Roudlotul Ulum II Mojoduwur Mojowarno Jombang. The benefits of this research are expected to provide insight, both theoretically and practically according to the research focus. This research is a qualitative descriptive study. The research subjects were principals, teachers, 24 students and guardians of group B. The data were collected using observation techniques and questionnaires. The instrument used is an indicator of social aspects. The results of the study, that the social development of early childhood in RA Roudlotul Ulum II Mojoduwur achieved good development. Judging from the achievement value of the development indicators, the BSB value is the highest value compared to other values.*

**Keywords:** *Effectiveness, Online Learning, Social Development. Early childhood.*

### **ABSTRAK**

*Adanya situasi pandemi covid-19 berdampak pada aktivitas pendidikan. Terutama pada pendidikan anak usia dini, dampak yang memprihatinkan adalah pembatasan interaksi anak kepada guru dan teman-temannya. hal ini menyebabkan perkembangan sosial anak juga terbatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial anak usia dini di RA Roudlotul Ulum II Mojoduwur Mojowarno Jombang. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, baik secara teoritis maupun praktis sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, 24 siswa dan wali murid kelompok B. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah indikator aspek sosial. Hasil penelitian, bahwa perkembangan sosial anak usia dini di RA*

*Roudlotul Ulum II Mojoduwur mencapai perkembangan yang baik. Dilihat dari nilai pencapaian perkembangan indikator, nilai BSB merupakan nilai tertinggi melebihi nilai yang lain.*

**Kata kunci:** *Efektifitas, Pembelajaran Daring, Perkembangan Sosial. Anak Usia Dini.*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun (Ernawulan Syaodih, 2005:7). Jalal (Tadkiroatun Musfiroh, 2005:1) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun; yakni anak yang menyelesaikan masa kanak-kanak. Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya (Sofiah Hartati, 2005:7). Oleh karena itu anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa agar potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara maksimal sehingga anak akan tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkualitas dengan potensi yang dimiliki anak.

Menurut pandangan psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada diatas usia 8 tahun. Karakteristik anak usia dini yang khas tersebut seperti yang dikemukakan oleh Richard D. Kellough (Sofiah Hartati, 2005:8) adalah sebagai berikut: 1) Anak itu bersifat egosentris. 2) Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar. 3) Anak adalah makhluk sosial. 4) Anak bersifat unik. 5) Anak umumnya kaya dengan fantasi. 6) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek. 7) Anak merupakan masa belajar yang paling potensial.

Anak usia dini memiliki beberapa karakteristik seperti yang telah diuraikan diatas. Salah satu karakteristik anak usia dini yaitu anak sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Untuk mengembangkan karakteristik anak sebagai makhluk sosial dibutuhkan stimulus agar karakteristik sebagai makhluk sosial dapat berkembang dengan baik. Dalam mengembangkan aspek ini diperlukan contoh yang ada dilingkungan sekitar anak karena anak usia dini cenderung mencontoh suatu hal dari orang lain. Bentuk kegiatan sebagai makhluk sosial yang sesuai dengan indikator pada aspek sosial yaitu mau meminjamkan benda miliknya, mau berbagi dengan teman dan saling membantu sesama teman. Dalam mengembangkan aspek tersebut dan tujuan pembelajaran dapat tercapai diperlukan pengetahuan atau penjelasan-penjelasan pada anak agar perkembangan anak dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Tinjauan perkembangan sosial anak menurut Robert Havigust (Maya S, 2020:3), Perkembangan sosial pada anak dipengaruhi oleh faktor penting yaitu lingkungan. Robert Havigust berfokus pada tempat anak tumbuh, meliputi keadaan dalam lingkungan tempat tinggal anak tersebut dan peran orang tuanya. Sedangkan

menurut Erik Erikson (Maya S, 2020:4) yang dikenal dengan teori perkembangan psikososial. Ia percaya bahwa kepribadian manusia berkembang dalam beberapa tingkatan. Salah satu komponen teori psikososial adalah perkembangan persamaan ego, yakni suatu perasaan yang berkembang dari interaksi sosial dan berubah berdasarkan pengalaman, interaksi sosial dan informasi baru yang didapatkan.

Menurut Hurlock (2000: 105) Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, yaitu menjadi orang yang mampu bermasyarakat. Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dalam aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial serta belajar bergaul didalam lingkungan sosialnya.

Perkembangan sosial tidak selamanya stabil, artinya bisa berubah-ubah karena, banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor yang berasal dari anak itu sendiri maupun berasal dari luar dirinya, baik pengaruhnya secara dominan, maupun secara terbatas. Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak ada tiga yang utama, yaitu:

a. Faktor lingkungan keluarga

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan masyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana

menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini lazim disebut sosialisasi.

b. Faktor dari luar rumah

Faktor diluar rumah adalah wadah bagi anak untuk bersosialisasi. Di luar rumah anak akan bertemu dengan orang yang lebih banyak, seperti teman sebaya, orang yang lebih kecil darinya, orang dewasa, sehingga sosialnya akan berjalan sesuai dengan perannya di lingkungan tersebut.

c. Faktor pengaruh pengalaman sosial anak

Jika seorang anak memiliki pengalaman sosial yang buruk, seperti orang tua yang terlalu bersifat otoriter. maka hal itu, akan berpengaruh bagi proses sosialisasinya kepada lingkungan sekitarnya yang berada di luar rumah. Hal ini, akan menyebabkan anak menjadi tidak tahu dan kurang bersosialisasi dengan lingkungannya di luar rumah.

Pada realita situasi dan kondisi adanya virus Covid-19 menyebabkan semua orang harus selalu waspada dan menjaga diri, mematuhi protokol kesehatan dan menerapkan social distancing untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Sehingga berbagai sarana dan prasarana ditutup sementara termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya situasi seperti ini berdampak pada aktivitas pendidikan yang biasanya berlangsung di sekolah, kini diharuskan melakukan pembelajaran dari rumah demi keamanan dan kesehatan bersama. Hal ini tentunya sangat berdampak pada kegiatan pembelajaran dan metode yang diberikan oleh para pendidik kepada anak didik, Begitu pula pada lembaga

pendidikan anak usia dini. Tentunya sangat tidak mudah bagi pendidik PAUD dalam melakukan pembelajaran untuk anak melalui sistem daring (dalam jaringan) atau bisa juga disebut dengan BDR (Belajar Dari Rumah), karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan bermain, Mengenal lingkungan sosial yang berbeda dan belajar melalui hal-hal yang kongkrit.

Secara lebih jelas aturan mengenai proses belajar dari rumah diatur dalam surat edaran Mendikbud No 4 Thn 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disiance (Covid-2019). Point 2 surat edaran tersebut menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: Pertama, belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa membebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, Kedua, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19. Ketiga, aktifitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dirumah. Keempat, bukti atau produk aktifitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Kegiatan pembelajaran di rumah oleh orang tua peserta didik sebagai pendidik menjadi sesuatu

yang menarik sekaligus menantang. Pelaksanaan pembelajaran di rumah dimana orang tua berperan sebagai pendidik diarahkan tidak boleh hanya berfokus pada pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan akhir peserta didik, tetapi pembelajaran harus diarahkan pada pemberian pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Fokus materi yang dituntut pada siswa sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dilakukan penyesuaian dimana fokusnya pada arah pendidikan kecakapan hidup.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di RA Roudlotul Ulum II Mojoduwur Mojowarno Jombang sama seperti pada saat pembelajaran luring (luar jaringan).

Tahap-tahap pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tugas yang diberikan biasanya dikumpulkan dalam bentuk foto dan video. Evaluasi yang dilakukan guru yaitu, guru menilai perkembangan peserta didik dengan cara melihat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru sesuai dengan indikator yang tercantum dalam RPP. Guru menilai karakter peserta didik melalui cara peserta didik dalam pengumpulan tugas, semangat peserta didik dan kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selama Pembelajaran daring di RA Roudlotul Ulum II Mojoduwur, tugas yang diberikan oleh guru yaitu lebih berkaitan dengan kecakapan hidup. seperti: Tugas membantu ibu, melipat selimut, kegiatan membersihkan rumah (menyapu, menyiram bunga, membuang sampah

dll), tugas *cooking* bersama mama, tugas berkebun atau bercocok tanam dll. Sesuai dengan situasi dan kondisinya, yang mana anak belajar dari rumah maka tugas yang diberikan berkaitan dengan lingkungan rumah sehingga anak belajar secara kongkrit dan lebih bermakna. Sehingga diharapkan 6 aspek perkembangannya dapat berkembang dengan baik terutama sosial dan emosionalnya.

Penetapan kebijakan belajar dengan sistem daring tersebut tentu menyebabkan perubahan pada sistem pembelajaran di RA Roudlotul Ulum II, yang sebelumnya anak belajar dan bersosialisasi dengan guru dan teman-temannya kini interaksi sosial anak menjadi terbatas hanya dengan keluarga saja. dari permasalahan ini maka saya ingin meneliti efektivitas perkembangan sosial anak usia dini selama pembelajaran daring di RA Roudlotul Ulum II Mojoduwur Mojowarno Jombang.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data, tidak melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Roudlotul Ulum II Mojoduwur, Mojowarno, Jombang. Fokus penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu efektifitas pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dimulai pada bulan Februari 2021 sampai bulan Maret 2021. Subyek penelitian ini adalah 24 siswa-siswi kelompok B dan 24 walimurid kelompok B dengan tujuan peneliti dapat memperoleh data secara akurat mengenai perkembangan sosial anak saat belajar dari rumah selama pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan kuesioner.

##### **1) Teknik Observasi**

Istilah observasi mengacu pada prosedur objektif yang digunakan untuk mencatat subjek yang sedang diteliti. Metode observasi digunakan untuk menjangkau informasi mengenai bagaimana siswa bersikap dan berinteraksi satu sama lain disekolah. Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengamat ketika kegiatan sedang dilakukan.

##### **2) Teknik Kuesioner**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni

kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung. Kuesioner ini berbentuk google form yang ditujukan kepada guru dan wali murid di RA Roudlotul Ulum II Mojoduwur untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak di RA Roudlotul Ulum II Mojoduwur..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan data dengan beragam teknik, diantaranya yaitu: Teknik observasi dan kuesioner. Berikut data hasil penelitian yang telah dilakukan.

### a. Hasil Observasi

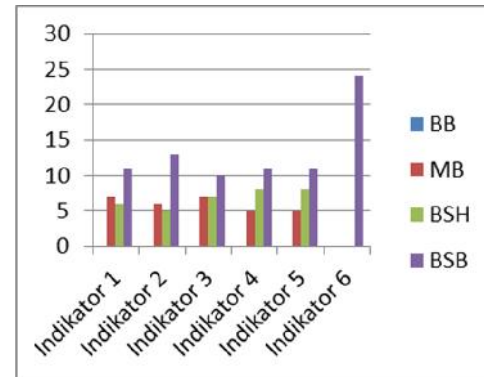
Data yang diperoleh dari lapangan mengenai perkembangan sosial anak selama pembelajaran daring di RA Roudlotul Ulum II Mojoduwur didapatkan melalui observasi secara langsung. Guru menilai perkembangan sosial 24 siswa-siswi kelompok B melalui tugas yang diberikan oleh guru selama daring yang dikirim melalui video / rekaman. Berikut adalah indikator perkembangan sosial anak yang di observasi.

Indikator Sosial Anak:

1. Percaya diri (tidak malu menunjukkan hasil karyanya) (KD 2.5)
2. Kesiapan bekerjasama dengan keluarga pada tugas tertentu, misal: memasak, berkebun dll (KD 2.10)
3. Menyiapkan alat belajar sendiri (KD 2.8)
4. Membantu ibu membersihkan rumah (KD 2.9)
5. Mengerjakan tugas hingga tuntas (KD 2.12)

6. Melakukan hobi/kegiatan yang disukai (KD 2.14)

**Gambar 1: Gambar Diagram Perkembangan Sosial Anak**



Berdasarkan dari tabel diagram diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa perkembangan sosial anak di RA Roudlotul Ulum II Mojoduwur mencapai perkembangan yang baik. Dilihat dari nilai pencapaian perkembangan indikator 1 sampai indikator 6 nilai BSB merupakan nilai tertinggi pada diagram diatas melebihi nilai yang lain.

### b. Hasil Kuesioner

Hasil kuesioner dari penelitian ini didapatkan dari 24 Responden yang merupakan wali murid kelompok B RA Roudlotul Ulum II Mojoduwur. Kuesioner berupa pertanyaan opsi pada google form. Dari hasil Kuesioner tersebut jawaban yang didapatkan dari responden adalah sebagai berikut:

1. Anak belajar dengan ditemani orang tua (91,3 %).
2. Anak mampu menyiapkan alat belajar sendiri (73,9 %)
3. Anak sangat antusias ketika mendapatkan tugas mengirim video/rekaman suara (65,2 %)
4. Anak mampu mempraktekkan tugas yang berkaitan dengan

kecakapan hidup, seperti: membantu ibu membersihkan rumah, melipat selimut sendiri dll (60,9 %)

5. Anak sangat peduli kepada keluarganya ketika diminta bantuan (60,9 %)
6. Orang tua selalu berkomunikasi yang baik dengan anak (82,6 %)
7. Anak memiliki sikap terbuka kepada orang tua, seperti: anak mampu mengungkapkan perasaan yang dirasakan, anak mampu berpendapat tentang hal yang disukai / tidak disukai? (100 %)

Melalui jawaban yang diberikan oleh 24 responden tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa lebih dari 50 % responden menyatakan bahwa perkembangan sosial anak selama pembelajaran daring di RA Roudlotul Ulum II berkembang dengan baik. karena perkembangan sosial selama daring dinilai melalui kegiatan sosial dan sikap sosial anak selama di rumah dengan lingkungan keluarganya.

Efektivitas pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial anak ditinjau dari dua variabel yang saling berhubungan yaitu pembelajaran daring yang dilakukan dan perkembangan sosial anak. Pembelajaran daring di RA Roudlotul ulum sudah dilakukan dengan efektif, hal ini dilihat melalui teknik observasi dan quesioner. Sedangkan perkembangan sosial anak selama daring menunjukkan perkembangan yang baik, dilihat dari teknik observasi dan kuesioner yang telah dilakukan.

## SIMPULAN

Berdasarkan teknik penelitian yang telah dilakukan, yaitu melalui teknik observasi dan kuesioner. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di RA Roudlotul Ulum II efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial anak selama di rumah. karena tugas yang diberikan oleh guru selama daring lebih menekankan tugas kecakapan hidup, sehingga dalam prakteknya pembelajaran daring di RA Roudlotul Ulum II melibatkan sosialisasi antara anak dengan orang tua atau keluarga. Dan hal ini juga sesuai dengan teori perkembangan sosial Robert Havigust, yang menyatakan bahwa faktor utama dalam pengembangan sosial anak adalah dimulai dari lingkungan keluarga.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Purwanto, Rudy Permana dkk, Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, Edupsycouns, Vol 2 No 1. 2020. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. hlm. 50
- Dewi, W. A. F. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: alfabeta. hlm 30
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*

- (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. hlm 5.
- Maya S. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: C-Klik Media. hlm 3-4
- Muhammad Fadhilah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. hlm 33.
- Putra Rizema. 2016. *Metode Pengajaran Rosululloh SAW*. Yogyakarta: Diva Press
- Sujiono, Bambang Dan Yuliani Nurani Sujiono, 2005, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Slamet, Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sumadi Suryabrata. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali. hlm 93.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Perdana Media. Group.
- Sutrisno Hadi. 2017. *Metode Research: Jilid 1*. Andi Opset: Yogyakarta. hlm 42
- Winda Gunarti, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka. hlm 3.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suyadi, Ulfah. 2016. *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. IAIN Tulungagung. hal. 24-25
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2004. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf L N. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Roesdakarya